

Novena Pertobatan Ekologis dan Tahun Yubileum Khusus St. Fransiskus Assisi Keuskupan Agung Jakarta

*Dewan Karya Pastoral menyediakan
bahan novena yang berisi:*

- (1) Inspirasi renungan sesuai bacaan Injil hari Minggu saat itu dan ajaran / teladan iman St. Fransiskus Assisi*
- (2) Doa Mohon Perdamaian - Paus Leo XIV*
- (3) Doa Santo Yohanes Paulus II di makam St. Fransiskus Assisi*
- (4) Doa Novena I s/d IX*
- (5) Rekomendasi aksi nyata sebagai perwujudan pertobatan.*

Ke-3 doa di atas didaraskan oleh umat secara bersama setelah penyambutan Komuni Kudus.

**Solidaritas Ekologis:
Peduli Alam dan Sesama Yang Lemah***Inspirasi: Mat 14:13-21***Inspirasi Renungan**

- Perikop Injil Matius 14:13-21 mengisahkan mukjizat Yesus memberi makan lima ribu orang. Ada begitu banyak orang yang mengikuti Yesus. Berkat perjumpaan itu, Yesus menaruh belaskasihan pada mereka, lalu Ia menyembuhkan yang sakit dan memberi mereka makan. Bagi Yesus, mereka bukanlah kerumunan massa yang tidak dikenal, tetapi sebagai pribadi-pribadi yang lapar, haus, lemah, dan membutuhkan perhatian. Pada kesempatan yang sama, Yesus menantang para murid: "Kamu harus memberi mereka makan." Seruan ini bukan hanya soal makanan jasmani, tetapi panggilan untuk terlibat, berbagi, dan bertanggung jawab. Inilah yang disebut sebagai solidaritas.
- Dalam konteks ekologis, kisah ini mengajak kita untuk peka terhadap "kelaparan" zaman ini: kerusakan alam, kemiskinan struktural, dan penderitaan kelompok rentan yang paling terdampak krisis lingkungan. Selama ini, kita telah keliru memandang ciptaan hanya sebatas sumber daya yang harus dieksploitasi. Akibatnya, terjadi eksploitasi yang berlebihan. Krisis ekologis terjadi karena keserakahan, ingin mengambil lebih, dan kurangnya solidaritas dengan yang lain.
- Sialnya, yang paling merasakan akibat dari kerusakan lingkungan adalah orang-orang miskin dan lemah. Lebih jauh lagi, perlu keadilan: apa yang ada sekarang bukan hanya milik kita saat ini tetapi juga menjadi milik anak-cucu kita di masa yang akan datang. Karena itu, semangat solidaritas perlu dipupuk pada dua hal ini: solidaritas antar-generasi, yakni demi kebutuhan anak-cucu kita di masa depan dan solidaritas intra-generasi, yakni kepada orang-orang miskin yang menjadi korban pada masa sekarang. Ajakan Yesus "Kamu harus memberi mereka makan" menjadi panggilan Gereja untuk membangun solidaritas ekologis: berbagi sumber daya secara adil (antar-generasi

dan intra-generasi), hidup sederhana, dan melindungi ciptaan sebagai rumah bersama (*common home*).

- Santo Fransiskus dari Assisi adalah teladan istimewa dalam menghayati solidaritas ekologis. Bagi Fransiskus, mencintai alam tidak terpisah dari mencintai kaum miskin dan tersingkir. Ia memilih hidup miskin bukan sebagai penolakan terhadap dunia, tetapi sebagai bentuk solidaritas radikal dengan yang lemah dan sebagai kritik profetis terhadap keserakahan. Spiritualitas yang ia tawarkan melalui Kidung Segenap Ciptaan mengundang kita untuk senantiasa memuji Allah melalui ciptaan, bukan dengan mengeksploitasi, tetapi dengan menghormati dan merawat. Spiritualitas ini sangat relevan di tengah budaya konsumtif dan eksploitatif dewasa ini.
- “Tapi hari ini, kita tak dapat tidak harus mengakui bahwa pendekatan ekologis yang sejati selalu menjadi pendekatan sosial, yang harus mengintegrasikan soal keadilan dalam diskusi lingkungan hidup, untuk mendengarkan baik jeritan bumi maupun jeritan kaum miskin.” (*Laudato Sí*, art. 49)
- “Sesungguhnya, teknologi cenderung menyerap segala sesuatu ke dalam logikanya yang kuat, dan mereka yang hidup di tengah kepungan teknologi “tahu benar bahwa apa

yang pada akhirnya diperjuangkan dalam bidang ini bukanlah manfaat, dan bukanlah kesejahteraan umat manusia, melainkan dominasi: suatu dominasi dalam arti yang paling ekstrem dari kata itu.” Untuk itu “orang berusaha merebut segala unsur alam dan eksistensi manusia.” Kemampuan kita untuk membuat keputusan, kebebasan yang paling autentik, dan ruang untuk suatu kreativitas alternatif masing-masing orang, sudah berkurang.” (*Laudato Sí*, art. 108)

- “Dalam keadaan masyarakat global sekarang ini, dengan begitu banyak ketimpangan dan makin banyak orang terpinggirkan, serta dirampas hak-hak dasarnya, prinsip kesejahteraan umum, sebagai konsekuensi logis dan tak terelakkan, segera menjadi seruan kepada solidaritas dan pilihan preferensial untuk kaum miskin.” (*Laudato Sí* art. 158)

Anggaran Dasar St. Fransiskus dari Assisi, Pasal VI:1-2, 7-9:

“Saudara-saudara tidak boleh membuat sesuatu pun menjadi miliknya, baik rumah maupun tempat kediaman dan barang apa pun. Sebagai musafir dan perantau di dunia

ini, yang mengabdikan kepada Tuhan dalam kemiskinan dan kerendahan,... di mana pun saudara-saudara berada dan bertemu, hendaklah mereka menunjukkan bahwa mereka satu sama lain merupakan saudara sekeluarga. Maka yang satu hendaknya dengan leluasa menyatakan kebutuhannya kepada yang lain; karena jika seorang ibu mengasuh anaknya yang badani betapa lebih seksama lagi seorang saudara harus mengasuh dan mengasuh saudaranya yang rohani. Jika ada saudara yang tertinggal karena sakit, maka saudara lainnya harus melayaninya, sebagaimana mereka sendiri ingin dilayani."

DOA MOHON PERDAMAIAN

Paus Leo XIV

St. Fransiskus, saudara kami
engkau, yang delapan ratus tahun lalu
menyambut saudari maut sebagai seorang yang hidup
dalam damai. Doakanlah kami di hadapan Tuhan.

Engkau mengenali damai sejati dalam Salib San Damiano;
ajarilah kami untuk mencari dalam Dia
sumber segala perdamaian
yang meruntuhkan setiap tembok pemisah.

Engkau yang tanpa senjata melintasi garis-garis perang
dan kesalahpahaman, anugerahkanlah kepada kami
keberanian untuk membangun jembatan
di tengah dunia yang mendirikan batas-batas pemisah.

Di tengah konflik dan perpecahan ini, doakanlah kami,
agar kami dapat menjadi pembawa damai:
saksi yang tak bersenjata dan menghadirkan damai
yang berasal dari Kristus. Amin.

DOA SANTO YOHANES PAULUS II

5 November 1978 di makam Santo Fransiskus di Assisi.

“O Santo Fransiskus,
bantulah kami untuk mendekatkan Kristus
kepada Gereja dan dunia masa kini.
Engkau yang telah menyerap dalam hatimu
segala peristiwa hidup manusia sezamanmu,
bantulah agar kami juga dapat menyerap apa saja
yang sedang dialami manusia dewasa ini:
kesulitan sosial, ekonomi, politik;
masalah-masalah kultural dan peradaban yang sekarang;
segala macam penderitaan manusia dewasa ini:
keragu-raguan, keangkuhan, penyimpangan,
ketegangan, rasa rendah diri, tertekan dan kegelisahan.

O Santo Fransiskus,
bantulah agar kami dapat menyatakan semuanya itu
dalam bahasa Injili yang sederhana namun dapat berbuah.
Bantulah agar kami dapat menyelesaikan segala-galanya
sehingga Kristus dapat menjadi Jalan, Kebenaran
dan Kehidupan bagi manusia di zaman kami. Amin.”

Doa Novena VII

Allah yang Mahakuasa, Mahakudus, Mahatinggi
dan Mahaluhur, Engkaulah segala kebaikan, paling baik,
seluruhnya baik, hanya Engkau sendiri yang baik.

Jadilah kehendakMu atas diri kami
agar kami mengasihi Engkau
dengan segenap hati dan mengarahkan seluruh tenaga
dan kekuatan kami kepadaMu; agar kami juga mengasihi
dan bersolider dengan sesama kami,

sambil mendorong mereka semua sekuat tenaga
untuk mengasihi Engkau dan berbagi berkat
serta sukacita bersama saudara-saudari yang membutuhkan,
yang kecil dan yang tertindas.

Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Aksi Nyata Pertobatan

- Memilih gaya hidup sederhana dan ramah lingkungan: mengurangi sampah plastik, menghemat penggunaan air, mematikan AC ketika ruangan tidak digunakan.
- Aksi solidaritas dengan alam: terlibat dalam membersihkan halaman dan got/selokan di rumah dan lingkungan tempat tinggal, membuang sampah pada tempatnya.
- Aksi solidaritas dengan mereka yang membutuhkan: membayar iuran sampah pada waktunya, mendukung produk/UMKM lokal